BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam reformasi Jepang, semula Jepang merupakan negara tertutup dan tidak peduli terhadap pengaruh asing. Jepang menerapkan politk *Sakoku* (isolasi negara) yang dilaksanakan pada tahun 1639. Namun pada tahun 1850, Jepang mendapat tekanan dari Barat. Utusan Presiden Amerika Serikat yaitu Komodor Amerika Serikat Matthew C. Perry datang ke Jepang dan memaksa untuk bekerja sama perihal perdagangan, Komodor Perry datang ke Jepang menaiki kapal super besar yang dilengkapi persenjataan dan teknologi yang jauh lebih superior dibandingkan milik Jepang saat itu. Kemudian disusul oleh Inggris, Perancis, Rusia dan Belanda ingin mengajukan permintaan yang sama. Setelah peristiwa itu, terbuka mata Jepang bahwa Jepang jauh terbelakang dibandingkan dengan negara negara Barat, baik dalam hal infrastruktur, teknologi dan Sumber Daya Manusia (Fitria, 2019).

Selain itu rakyat Jepang terpaku pada tradisi lama sehingga tidak bisa maju, dan bodoh karena menutup diri, tidak bisa belajar dari negara negara maju. Politik *Sakoku* yang dijalankan lebih dari 250 tahun, membawa ketersiangan bagi Jepang dari negara lain. Akibatnya Jepang juga mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari bangsa-bangsa Barat karena kekebalan politik warga Barat yang sedang berada di Jepang. Jepang mulai berusaha untuk tumbuh menjadi negara modern. Reformasi Jepang pertama muncul yang disebut Restorasi Meiji (sumber: blogspot.com).

Restorasi Meiji adalah serangkaian kejadian yang berpuncak pada runtuhnya kekuasaan Tokugawa dan pengembalian kekuasaan di Jepang kepada Kaisar pada tahun 1868 (sumber: kompasiana.com) Pemerintah baru di Jepang melalui Kaisar Meiji mengumumkan falsafah negara yang baru, yang terdiri dari 5 dasar yaitu (sumber : Ong, 2019:1) :

1. Libatkan publik dalam diskusi dan dalam mengambil semua keputusan;
2. Seluruh elemen masyarakat bersatu dan proaktif mengejar cita-cita masing masing;
3. Seluruh rakyat proaktif mengejar cita-cita masing-masing;
4. Buang tradisi lama yang sudah ketinggalan jaman dan menghambat kemajuan, segala hal harus diputuskan berdasarkan hukum keadilan universal;
5. Kejar ilmu pengetahuan ke seluruh dunia demi kejayaan negara.

Slogan “Fukoku Kyohei” yang menjadi dasar negara Jepang untuk melakukan modernisasi. Untuk mencari tahu rahasia kekuatan negara-negara Barat, para petinggi pemerintahan Jepang melakukan kunjungan ke negara-negara tersebut. Melalu misi Iwakura tahun 1871-1873 yang dipimpin oleh Iwakura Tomomi yaitu separuh pejabat tinggi pemerintahan berkunjung ke Amerika Serikat dan 11 negara Eropa (Inggris, Perancis, Jerman, Swiss, Belgia, Belanda, Rusia, Denmark, Sweden, Italia dan Rusia) dikarenakan Jepang masih sangat terbelakang dalam hal industri dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan harus memberlakukan wajib belajar demi meningkatkan kualitas SDM seperti negara negara Barat. Kemajuan industri dan pembangunan militer hanya akan berhasil jika di dukung oleh kualitas SDM yang baik (sumber : mimirbook)

Sebagai tindak lanjut dari Misi Iwakura, pemerintah Jepang bekerja sama dengan para tokoh masyarakat (cendekiawan yang berpendidikan Barat) melakukan serangkaian kampanye nasional dan

meningkatkan kualitas SDM Jepang. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Dengan kata lain melalui pendidikan, pemerintah berupaya mentransformasi rakyat yang tradisonal menjadi "warga negara" yang modern dan yang dijadikan panutan adalah masyarakat dan budaya Barat (negara-negara Eropa dan Amerika) yang disebut Westernisasi.

Westernisasi dipandang sebagai suatu bentuk yang dapat membantu Jepang untuk mulai melakukan proses modernisasi. Dengan adanya westernisasi, tidak dipungkiri bahwa terdapat adanya suatu hal baru bahkan budaya-budaya baru yang mulai masuk di Jepang. Namun, dengan adanya westernisasi bangsa Jepang tidak khawatir akan hilangnya identitas negara mereka, karena proses westernisasi tersebut dimaknai oleh Jepang hanya sebuah batu loncatan yang diadopsi untuk membantu memulihkan kekuatan negaranya. Restorasi ini menyebabkan perubahan besar-besaran pada struktur politik (Kantrianus, 2019).

Akibat terlalu fokus dengan pembangunan negara, kualitas SDM Jepang masih sangat tertinggal. Ada seorang cendikiawan yang bernama Dohi Masataka mempunyai sudut pandang yang berbeda dikarenakan Pemerintah sejak tahun 1870 hanya melakukan reformasi dibidang politik, hukum, industri, dan dunia usaha tetapi reformasi adat rakyat dinilai perlu untuk lebih diproritaskan dikarenakan tokoh masyarakat dan tokoh agama selama ini hanya peduli terhadap penampilan luar saja tanpa memperhatikan mentalitas rakyat. Pada tahun 1891, ketua Asosiasi Reformasi Adat Jepang, Dohi Masataka, menerbitkan buku yang diberi judul "Reformasi Adat di Jepang". Melalui buku tersebut, ia memaparkan kondisi masyarakat Jepang waktu itu. Dengan contoh kasus, Rakyat Jepang memang sudah berpenampilan modern ala Barat, tapi mentalitasnya tetap pada tahap tradisional yaitu egois, tidak mau mempentingkan kepentingan umum dan kepentingan negara juga tidak

punya rasa tanggung jawab sosial. Maka diperlukannya reformasi adat dengan tujuan mendidik rakyat agar memiliki jiwa dan rasa tanggung jawab sosial (Ong, 2019:25)

Dengan ini penulis tertarik untuk membahas perubahan tatanan kehidupan di Jepang . Maka dari itu, penulis membuat penelitian tentang "*Restorasi Meiji Memodernisasi Kehidupan Masyarakat Jepang*"

1.2 Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan penulis untuk mendapatkan referensi sebagai berikut :

1. Penelitian Restorasi Meiji: Jepang membangun diri menjadi Negara modern oleh Siswanto

   Membahas tentang penelitian Jepang membangun diri menjadi negara modern. Membahas tindakan apa yang diterapkan Jepang menuju negara modern.

   Hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu langkah yang diterapkan pemerintahan Meiji menuju modernisasi.

   Perbedaan dengan penelitian yang saya kerjakan adalah mencantumkan tokoh yang berperan dan hal yang dilakukan saat modernisasi.

2. Penelitian Wanita Jepang di Zaman Meiji oleh Ike Iswary Lawanda

   Membahas tentang perubahan kondisi wanita dari zaman Feodal ke zaman Meiji.

   Hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu peran wanita saat pasca peralihan Feodal ke Meiji.

   Perbedaan dengan penelitian yang saya kerjakan adalah orang yang berperan demi naiknya derajat wanita pasca restorasi terjadi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semula negara Jepang adalah negara tertutup,
2. Jepang jauh tertinggal dari negara-negara Barat,
3. Jepang juga mendapat perlakuan tidak adil dari negara-negara Barat,
4. Jepang menyadari bahwa Reformasi perlu dilakukan,
5. Tidak hanya reformasi pada bidang politik, ekonomi dan hukum. Reformasi adat juga sangat perlu dilakukan.

1.4 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan dari penelitian ini adalah reformasi yang dilakukan Jepang pada zaman Meiji. Jepang menjadikan negara Barat sebagai teladan karena menganggap mereka sebagi negara yang beradab. Reformasi yang terlihat hanya dibidang politik. Beberapa batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Reformasi adat rakyat dinilai perlu untuk lebih diproritaskan perihal mentalitas masyarakat Jepang dan langkah konkret yang diterapkan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi Pemerintah Meiji untuk melakukan modernisasi Adat?
2. Langkah apa yang dilakukan Pemerintah Meiji untuk memodernisasi Adat?
3. Perubahan apa yang terjadi setelah Pemerintah Meiji memodernisasi Adat?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan secara lebih rinci faktor apa yang mempengaruhi Pemerintah Meiji untuk melakukan modernisasi Adat,
2. Memaparkan langkah yang dilakukan Pemerintah Meiji untuk memodernisai Adat,
3. Menjelaskan secara lebih dalam perubahan apa yang terjadi setelah Pemerintah Meiji memodernisasi Adat.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Metode Penelitian Desktriptif Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyeleksi bahan atau objek sesuai dengan permasalahan yang di teliti, kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan gambaran atau kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga mampu menjawab seluruh permasalahan yang ada.

Bahan Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data yang memamfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional, koleksi pribadi serta bahan yang diperoleh dari internet. Selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat deduktif. Penalaran deduktif adalah proses penarikan kesimpulan dimulai dari bahan yang bersifat umum berdasarkan fakta yang bersifat khusus dari hasil penelitian yang menyebabkan kesimpulan tersebut dapat menghasilkan saran.

1.8 Landasan Teori

Landasan teori penunjang penulisan ini diantara lain :

1. Restorasi Meiji

   "Restorasi Meiji" adalah sebuah kebijakan yang digagas Kaisar Jepang pada waktu itu, Meiji. Kaisar yang naik tahta pada masa muda ini mencetuskan sebuah program modernisasi di segenap bidang kehidupan. Pada masa itu Jepang mulai melihat Barat sebagai sumber kemajuan. Pemerintah Jepang mengirimkan delegasi ke 11 Eropa dan Amerika untuk mempelajari berbagai sistem yang diterapkan disana (sumber : kompasiana.com).

2. Modernisasi

   Arti kata modernisasi dengan kata dasar modern berasal dari bahasa Latin yaitu moderus dari kata modo dan ernus. Modo yang berarti cara dan ernus yang menunjuk pada periode waktu masa kini. Berarti modernisasi adalah proses menuju masyarakat modern. Modernisasi juga dapat diartikan merupakan suatu proses perubahan sosial dimana suatu masyarakat sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern(Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2008:33). Modernisasi merupakan sebuah proses perubahan dari suatu perubahan ke arah yang lebih baik, maju dan meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan menurut Abdul Syam (Rosana, 2011:33). Menurut penulis sendiri modernisasi adalah suatu perubahan yang dilakukan yang didasarkan suatu perencanaan.

   Faktor yang mempengaruhi modernisasi

   - Adanya penemuan, perkembangan, serta penguasaan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi
   - Perkembangan dibidang politik dan ideologi
   - Kemajuan dibidang perekonomian dengan penerapan sistem efisiensi dan produktivitas.

- Memajukan bidang industri dan perekomian
- Terciptanya stabilitas nasional agar hidup tentram, aman dan damai.

1.8 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang Sejarah Restorasi Meiji memicu modernisasi kehidupan masyarakat Jepang

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini juga diharapkan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca agar mengetahui tentang Restorasi Meiji memicu modernisasi kehidupan masyarakat Jepang.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi mahasiswa yang ingin mengangkat tema tentang Restorasi Meiji memicu modernisasi kehidupan masyarakat Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini di tulis guna memudahkan pembaca melihat tema yang akan di bahas dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kondisi Sosial Masyarakat Jepang pada zaman Meiji yang berisikan gambaran umum kondisi sosial rakyat Jepang saat Meiji.

Bab III : Penjelasan tentang Restorasi Meiji yang memicu modernisasi. Dimulai dengan menjelaskan faktor yang mempengaruhi, langkah apa saja yang dilakukan, perubahan apa saja yang ditimbulkan pada saat Restorasi Meiji.

Bab IV : Berisikan Kesimpulan dari keseluruhan uraian penelitian mulai dari bab satu hingga bab tiga, dan disertai daftar pustaka.